

## **Bab II**

### **Gambaran Umum Lembaga**

#### **2.1. Jenis Usaha Lembaga**

Jenis usaha dari tempat Praktik Kerja Lapangan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bekerja di bawah organisasi induk untuk mengerjakan tugas-tugas penunjang dan teknis di bidang herbal (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2009).

#### **2.2. Sejarah Lembaga**

Materia Medica Batu didirikan sejak tahun 1960 oleh R.M. Santoso. Beliau juga merupakan salah satu pendiri Hortus Medicus Tawangmangu yang sekarang menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) di Tawangmangu. Awal berdirinya Materia Medica didasarkan atas hasil pengamatan beliau tentang Tanaman Obat di Indonesia yang tidak dapat dikoleksi pada satu daerah saja. Hal ini disebabkan oleh perbedaan daya adaptasi Tanaman Obat terhadap lingkungan maupun iklim.

Pengelolaan kebun percobaan Materia Medica Batu (MMB) dilakukan oleh Yayasan Farmasi bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Namun, R.M. Santoso meninggal dunia pada tahun 1963 sebelum kebun percobaan tersebut dapat dikelola dengan sempurna. Sebagai upaya menjaga kelangsungan pengelolaan kebun percobaan MMB, Dr. Moedarsono (Inspektur Dinas Kesehatan Jawa Timur) menunjuk R. Suhendro (Kepala Dinas Perkebunan Rakyat Kabupaten Malang) sebagai pimpinan sementara kebun MMB. Masa jabatan R. Suhendro berlaku sampai MMB mendapat pimpinan yang baru.

Pada tahun 1964, Ir. N.V. Darmago terpilih sebagai pimpinan baru MMB. Kemudian pada tahun 1970 atas permohonan sendiri, N.V. Darmago meletakkan jabatan. Kemudian kepemimpinan MMB dipegang oleh Ir. Wahyu Soeprapto. Pada pertengahan tahun 1970 terjadi perubahan status kepemilikan Materia Medica dari milik swasta menjadi milik pemerintah yaitu Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Jawa Timur Direktorat Farmasi Jawa Timur. Setelah tahun 1978 dengan berfungsinya Direktorat Daerah Farmasi Jawa Timur menjadi Sub Balai Pengawasan Obat dan Makanan (POM), yang sekarang menjadi Balai Besar POM

Surabaya, maka pengelolaan UPT Materia Medica Batu diserahkan kepada Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur hingga sekarang.

Pada tahun 2001 sebagian lahan kosong milik Rumah Sakit Paru Batu (salah satu UPT Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur) seluas 27.000 m<sup>2</sup> diserahkan kepada UPT Materia Medica Batu untuk Unit Pelayanan Pengobatan dan Obat Asli Indonesia. Pada tahun 2004 di lahan tersebut dibangun sebuah gedung untuk pertemuan serta ruang makan dan dapur. Gedung tersebut dinamakan Graha Tapak Liman (merupakan kelengkapan salah satu wisata Tanaman Obat) yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan Kongres POKJANAS TOI pada tanggal 15-16 Maret 2005, serta kegiatan-kegiatan lain.

Pada 11 Januari 2012, berdasarkan Surat kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Graha Tapak Liman diserahkan kembali pengelolaannya kepada Rumah Sakit Paru Batu. Berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur No.028/12489/101/2012 pada tanggal 16 Oktober 2012, Materia Medica Batu mendapat ijin atau tugas untuk memanfaatkan dan mendayagunakan aset tanah kosong di Jalan Mojokerto No. 4 Malang dalam rangka pengembangan Tanaman Obat serta melakukan pengamanan pemeliharaan sebagai bentuk peningkatan tupoksi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Selain berlokasi di Kota Batu maupun Malang, Materia Medica Batu juga memiliki lahan di Pasuruan. Awalnya pada tahun 1954, berdiri suatu instansi yang bernama Lembaga Makanan Rakyat (LMR). Lembaga ini merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah naungan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 1997, LMR berganti nama menjadi Balai Latihan Gizi. Penggantian nama tidak mengubah tugas dan fungsi dari lembaga tersebut.

Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah (otoda), oleh karena Balai Latihan Gizi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur menjadikan Balai Latihan Gizi Kejayan Pasuruan sebagai unit dari Materia Medica Batu guna menunjang program kegiatan Materia Medica ke depan. Balai Latihan Gizi Kejayan Pasuruan difungsikan sebagai Pusat Pelatihan Budidaya Tanaman Obat dan Sentra Pengadaan Bahan Baku Obat yang terstandarisasi di Jawa Timur. Pada masa sekarang, wilayah Kejayan Pasuruan

dimanfaatkan sebagai lahan penanaman Tanaman Obat dan penghasil bahan baku obat tradisional bagi Materia Medica.

Pada tahun 2019, terbit Peraturan Gubernur Nomor 87 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Pergub 104 tahun 2016. Peraturan tersebut membuat nomenklatur UPT MMB berubah menjadi UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

### **2.3. Tugas dan Fungsi Lembaga**

#### **2.3.1. Tugas Lembaga**

Melaksanakan sebagian tugas teknis Dinas di bidang pelayanan laboratorium herbal serta pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional, serta tugas ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.

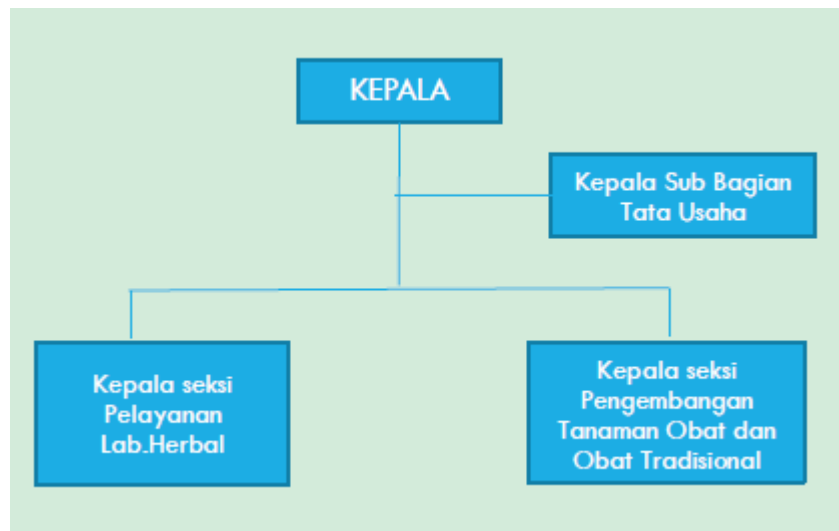
#### **2.3.2. Fungsi Lembaga**

1. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan UPT
2. Pelaksanaan laboratorium Tanaman Obat
3. Pelaksanaan pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional
4. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium dan produk Tanaman Obat
5. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional untuk mendukung fungsi penapisan
6. Pelaksanaan pengembangan keilmuan Tanaman Obat dan obat tradisional
7. Penyiapan bahan dukungan teknis pelaksanaan promosi Tanaman Obat dan obat tradisional
8. Penyiapan bahan dukungan teknis pelaksanaan kerjasama di bidang pengembangan Tanaman Obat dan obat tradisional
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan pelayanan masyarakat
10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan
11. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas

### **2.4. Struktur Organisasi dari Lembaga**

Sesuai Pergub No. 87 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 104 Tahun 2016 tentang Nomenklatur, Susunan

Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Materia Medica Batu

## 2.5. Unit Pengolahan Pasca Panen Tanaman Obat

Unit ini memiliki fokus kerja dalam melakukan pengolahan pasca panen tanaman obat menjadi simplisia tunggal atau serbuk tunggal (bahan baku obat tradisional) sesuai dengan standar CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik). Proses yang dilakukan mulai dari penerimaan bahan baku yang meliputi kegiatan pemeriksaan identitas bahan awal/segar, pemberian identitas berupa label, sortasi basah, pencucian, pengubahan bentuk, pengeringan dengan gedung pengeringan maupun oven, pengujian susut pengeringan simplisia, sortasi kering, pengemasan, pelabelan, penyimpanan hingga distribusi. Simplisia juga dapat diproses lebih lanjut menjadi serbuk dengan cara penggilingan. Proses pengolahan pasca panen ini tidak luput dari pengawasan. Adapun sistem pengawasan ini dapat dilihat secara manual dari catatan kerja berupa *logbook* dan aplikasi yang berbasis *website* sehingga bisa dilakukan pengawasan secara *online*.

## 2.6. Fasilitas di Unit Pengolahan Pasca Panen

Gedung pengeringan, meja sortasi basah, mesin pencuci rimpang, mesin perajang rimpang, oven, meja sortasi kering, mesin penggilingan simplisia, *moisture balance*, *dehumidifier*, *dust collector*, *plastic sealer*.

## **2.7. Lokasi Lembaga**

UPT Laboratorium Herbal Materia Medica berlokasi di Jalan Lahor No. 87 Kota Batu. Lahan yang digunakan untuk kegiatan seluas 21.430 m<sup>2</sup> masuk dalam 2 (dua) wilayah administrasi yaitu Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu.